

Heri H.

ISBN : 978-979-562-037-2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



**“Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia”**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY
bekerjasama dengan:
Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia (MPPI)

2016

Prosiding Seminar Nasional

"Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia"

90. PENGARUH VARIASI RASIO MOL SIKLOHEKSANON-BENZALDEHIDA PADA SINTESIS BENZILIDINSIKLOHEKSANON
Oleh : Nur Rahma Yuliyani, Sri Handayani, C Budimarwanti dan Winarto Haryadi (UNY)..... 996
91. MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH INKLUSI
Oleh : Supriyanto dan Hitta Alfi Muhimmah (Manajemen Pendidikan FIP Unesa) 1006
92. RESISTENSI BAKTERI TERMOFILIK PASCA ERUPSI MERAPI TERHADAP LOGAM BERAT
Oleh : Anna Rakhmawati dan Evy Yulianti (UNY)..... 1018
93. ANALISIS SIFAT-SIFAT PION DALAM REAKSI INTI DALAM TERAPI PION
Oleh : R. Yosi Aprian Sari (UNY) 1028
94. JAMUR WHITE ROT FUNGI TYPE KRUS-G DAN PEMANFAATANNYA DALAM DEKOLORISASI LIMBAH PEWARNA TEKSTIL
Oleh : Indah Prihatiningtyas, Munawwarah, Wahyu Nita RasihUhaira, Tri Megayanti, dan Baiq Reni Sekarpatmi, (Universitas Mulawarman) 1037
95. OPTIMASI WAKTU REAKSI PADA SINTESIS SENYAWA BENZILIDENSIKLOHEKSANON DENGAN MENGGUNAKAN KATALISATOR NATRIUM HIDROKSIDA
Oleh : Erika Rahmawati, Sri Handayani, C. Budimarwanti dan Winarto Haryadi (UNY)..... 1045
96. PELATIHAN PENGEMBANGAN KAPASITAS (CAPACITY BUILDING) PELAYANAN PRIMA BAGI APARAT DESA
Oleh : Sugi Rahayu, Lena Satlita, dan Utami Dewi (UNY) 1057
97. PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN SARANG NYAMUK *Aedes aegypti* DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK
Oleh : Resmi Aini (Politeknik Kesehatan Bhakti Setya)..... 1070
98. INOVASI DESAIN, TEKNOLOGI, DAN PEMASARAN LEWAT WEB UKM BATIK DAN LUTIK (LURIK BATIK) DI KECAMATAN LAWEYAN SURAKARTA
Oleh : Anastasia Riani S dan Rahmawati (UNS (universitas sebelas maret))..... 1079
99. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK MAKANAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DI DESA BEJIHAJO, GUNUNG KIDUL
Oleh : Widyaningsih, Fitta Ummaya Santi dan Trisanti (UNY)..... 1089
100. BERBAGI PENGALAMAN PENELITIAN PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN TEKNOLOGI BIOGAS SNI 7826:2012 UNTUK PENUMBUHAN INDUSTRI PEDESAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Oleh : Meidi Syaflan, Ngatirah, Sunardi, Andi Afrizal, Nadime L. Muhammad dan Irwan (Instiper Yogyakarta) 1097
101. PENGEMBANGAN ECOTOURISM DI DESA WISATA PERTANIAN KADISOBO 2 MELALUI PROGRAM IPTEKS BAGI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN
Oleh : Heti Herastuti dan Dyah Arbiwati (UPN "Veteran" Yogyakarta)..... 1109
102. PELATIHAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU BERBASIS KURIKULUM 2013 BAGI GURU IPS SMP KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Oleh : Anik Widiastuti, Sugiharyanto dan Raras Gistha Rosardi (UNY) 1117

PENGEMBANGAN ECOTOURISM DI DESA WISATA PERTANIAN KADISOBO 2 MELALUI PROGRAM IPTEKS BAGI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN

Heti Herastuti dan Dyah Arbiwati

Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta, email: heti_astuti@yahoo.co.id

Abstrak

Pendampingan pengembangan desa wisata di Kabupaten Sleman telah dilaksanakan selama tiga tahun melalui program Ipteks bagi Wilayah Kabupaten Sleman. Desa wisata Kadisobo 2 merupakan desa wisata yang masih embrio belum dapat berkembang dikarenakan kemampuan SDM yang rendah. Namun memiliki potensi alam yang luar biasa untuk dikelola dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah: memberikan alternatif teknologi yang dapat dijadikan paket wisata untuk menambah pendapatan masyarakat. Metode pendekatan yang digunakan meliputi, pelatihan tentang kecakapan hidup, pelatihan keterampilan profesi, dan pendampingan alih teknologi melalui praktek budidaya pertanian organik serta praktek pembuatan olahan komoditas unggulan desa wisata. Hasil yang dicapai meliputi, (1) Terdapat peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi masyarakat tentang kecakapan hidup, dan keahlian budidaya pertanian organik; (2) Terdapat peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat olahan komoditas unggulan desa wisata; (3) Peningkatan kunjungan wisatawan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *ecotourism, desa wisata, pertanian,*

PENDAHULUAN

Desa wisata yang ada di wilayah Sleman memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata yang berkelanjutan atau *ecotourism*. *Ecotourism* adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang menjaga lingkungan, mempertahankan kesejahteraan masyarakat lokal dan melibatkan interpretasi dan edukasi khususnya pada staf dan tamu atau wisatawan. Di Indonesia, tujuan *ecotourism* adalah untuk (1) Mewujudkan penyelenggaraan wisata yang bertanggung jawab, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam, peninggalan sejarah dan budaya; (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat; (3) Menjadi model bagi pengembangan pariwisata lainnya, melalui penerapan kaidah-kaidah *ecotourism*.

Keberadaan desa wisata di wilayah Sleman yang tidak dapat berkembang baik dikarenakan lemahnya kelembagaan desa wisata karena sumber daya manusia yang tidak kompeten di bidang manajemen maupun pemasaran pariwisata, potensi alam belum dikelola dengan baik padahal dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemilihan Kabupaten Sleman sebagai mitra kerja sama dikarenakan Kabupaten Sleman menempatkan sektor pertanian menjadi sektor unggulan dengan didukung oleh sumberdaya alam dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik sehingga memiliki potensi di bidang Pariwisata yang cukup besar. Adapun tantangan ke depan yang dihadapi oleh sektor

pertanian dan sektor pariwisata akan semakin kompleks dan berat di dalam era pasar yang semakin tanpa batas dan menuntut kemampuan kompetitif (Ascholani, 2010). Oleh karena itu, diperlukan sinergisme antara kedua sektor tersebut sehingga pada perkembangannya dapat saling mendukung untuk pembangunan daerah. Hal tersebut telah tercantum dalam RPJMD Pemkab Sleman mengenai "Kebijakan Umum dan Program Pembangunan". Pada urusan pilihan Pertanian memprogramkan peningkatan penerapan teknologi pertanian dan pada urusan wajib lingkungan meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup dengan memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan. Dari program tersebut di atas akan mendukung di sektor pariwisata. Sedangkan dari urusan pilihan Pariwisata mengajukan kebijakan umum meliputi : meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui promosi pariwisata, meningkatkan prasarana dan sarana obyek wisata dengan memperhatikan kearifan lokal. Selanjutnya program pembangunan yang dimaksud meliputi : program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, dan program pengembangan kemitraan.

Salah satu lokasi Program IBW ini di Desa Trimulyo dusun Kadisobo 2 yang berada di wilayah Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Kadisobo 2 memiliki sumber daya alam dan lingkungan yang sesuai untuk pengembangan pertanian, peternakan, perikanan yang akan mendukung pengembangan pariwisata. Kerjasama antara Pemda Sleman dan PT diperlukan untuk menyiasati langkah bersama agar kendala dan ancaman yang muncul dalam pengembangan sektor pertanian dan pariwisata dapat diminimalisir. Oleh karena itu, mutlak diperlukan adanya upaya pemberdayaan bagi para petani dan pengelola pariwisata. Pengembangan sektor pertanian dan pariwisata akan meningkatkan pendapatan para petani, pengusaha, pekerja, dan anggotanya, juga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Permasalahan yang paling mendasar dalam pengembangan desa wisata ini adalah kurangnya inovasi dalam mengemas paket yang ditawarkan kepada wisatawan, sehingga desa wisata masih kurang menarik. Paket yang ditawarkan hanya paket lama tanpa ada inovasi menarik. Hal inilah yang membuat wisatawan tidak kembali lagi mengunjungi desa wisata. Tujuan kegiatan ini adalah: memberikan alternatif teknologi yang dapat dijadikan paket wisata untuk menambah pendapatan masyarakat.

Manfaat kegiatan program penerapan Ipteks bagi Wilayah ini adalah termanfaatkannya potensi lokal dalam bidang pertanian untuk mendukung pariwisata di desa wisata Kadisobo 2 sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat desa. Harapannya dengan adanya kegiatan ini akan membawa dampak positif terhadap kenaikan kunjungan wisatawan.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan meliputi, pelatihan tentang kecakapan hidup, pelatihan keterampilan profesi, dan pendampingan alih teknologi melalui praktek budidaya pertanian organik serta praktek pembuatan olahan komoditas unggulan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Organik

Di desa wisata Kadisobo 2 memiliki ternak ayam yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, sehingga dibentuk kelompok Loh Jinawi yang menangani pupuk organik dari limbah ayam untuk budidaya tanaman secara organik. Sesuai dengan tujuan program IBW bahwa kelompok sasaran harus mampu membuat dan menerapkan teknologi budidaya organik dari pembuatan pupuk hingga budidayanya. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain, melakukan pendekatan kepada kelompok sasaran melalui sosialisasi, kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan penerapan budidaya organik. Salak adalah salah satu komoditas andalan di Kadisobo 2, sehingga tanaman salak ini dibudidayakan pula secara organik.

Teknologi yang menarik dalam pemanfaatan pekarangan selain salak di lahan sempit adalah dengan cara vertikultur. Vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat untuk efisiensi lahan (Damastuti, 1996). Kelebihan vertikultur antara lain dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu. Menurut Prihmantoro (2001), wadah untuk tanaman vertikultur dapat dibuat dengan menyesuaikan bahan yang tersedia di lokasi dengan bentuk yang dimodifikasi menurut kreativitasnya masing-masing. Hasil penelitian Haryopurwoko (2004), melaporkan bahwa tanaman sawi yang dibudidayakan dengan sistem vertikultur dapat meningkatkan efisiensi lahan sampai 145% dengan produksi mencapai 14 ton/ha.



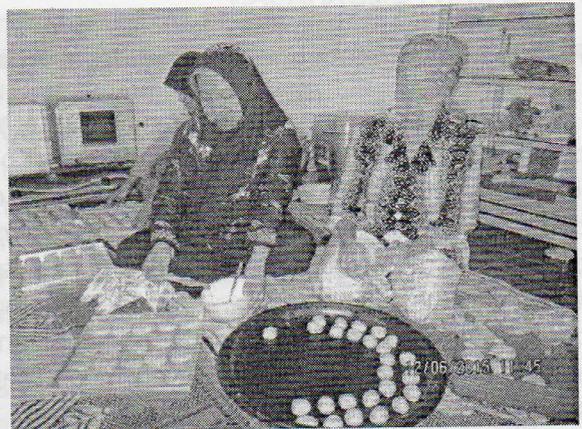
Gambar 1. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman organik



Gambar 2. Penataan lingkungan dengan tanaman organik

Pelatihan pembuatan olahan produk unggulan desa wisata

Kegiatan yang dilakukan tim IBW adalah memberi pelatihan membuat produk olahan pangan lokal berbahan dasar salak dan ikan. Produk olahan berupa cocktail, dodol, bakpia, pia, dan karamel dapat menjadi andalan kuliner desa wisata baik sebagai oleh-oleh ataupun paket wisata. Sedangkan ikan diolah menjadi hidangan kuliner. Kelompok yang menangani kuliner dan olahan dibentuk dengan nama Sekar Kanthil.



Kegiatan pelatihan diberikan melalui pembelajaran berupa teori (30%) dan praktek di lapangan (70%). Pelatihan dan pendampingan berlangsung lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup, memberikan ketrampilan, keahlian dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan di lapangan.

Pendampingan pengemasan paket wisata yang berkelanjutan

Awalnya sebelum program IBW berjalan hanya ada paket wisata memancing dan tracking. Namun seiringnya waktu dengan pendampingan tim IBW, maka berkembanglah paket wisata di Kadisobo 2 antara lain, memancing, tanam padi, bajak sawah, tangkap ikan, budidaya salak, tracking, membuat olahan salak, budidaya sayur, pengolahan pupuk organik, dan latihan burung berkicau. Dalam menjalankan paket wisata ini tidaklah mudah, diperlukan inovasi agar menjadi daya tarik wisatawan. Ecotourism menjadi pilihan alternative untuk dikemas dalam paket wisata.

Secara konseptual *ecotourism* dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolaannya, *ecotourism* dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan konsep ecotourism maka segala kegiatan wisata diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa contoh paket wisata antara lain, memancing di kolam pemancingan maupun disungai harus disertai dengan pelepasan ikan di sungai agar habitatnya terjaga, petik buah disertai penanaman pohon buah, budidaya organik dengan memanfaatkan pupuk organik, petik salak disertai perbanyak bibit dll.

Prosiding Seminar Nasional

"Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia"



Gambar 5. Pelepasan ikan di sungai untuk pelestarian sesuai konsep ekowisata

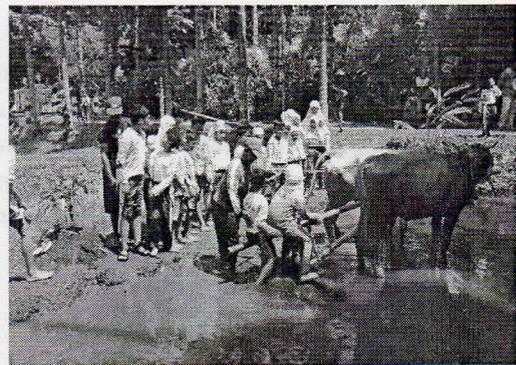


Gambar 6. Penanaman tanaman buah organik sebagai konsep

Keberhasilan pelaksanaan program IBW dilakukan evaluasi dan monitoring setelah program dijalankan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan ini, para peserta pelatihan atau kelompok sasaran dapat menghasilkan output dan outcome dari program ini. Output dari kegiatan ini adalah peserta memiliki kompetensi yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan tentang kecakapan hidup, keahlian teknologi budidaya organik dan pengolahan komoditas salak dan ikan untuk kuliner desa wisata. Outcome dalam kegiatan ini, peserta didik mampu membuat produk pertanian organik dan produk kuliner berbahan dasar salak dan ikan. Keberlanjutan program ditindaklanjuti oleh pengelola desa wisata bersama Pemda Sleman dalam hal ini Dinas Pariwisata dengan memberikan peluang untuk mempromosikan desa wisata setiap event di Kabupaten Sleman baik melalui pameran atau mengundang wisatawan.

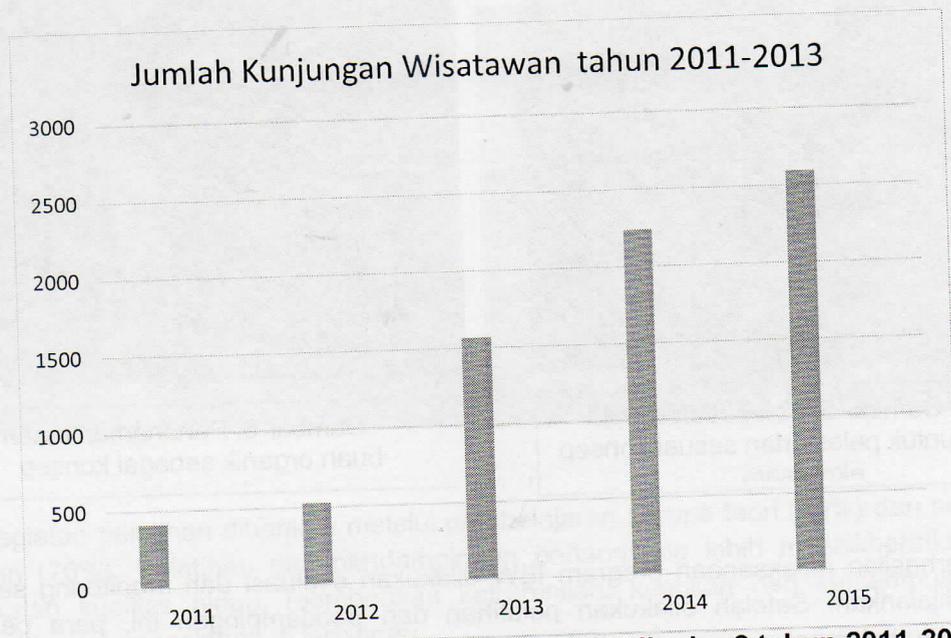


Gambar 7. Praktek penjarangan buah salak di Kadisobo

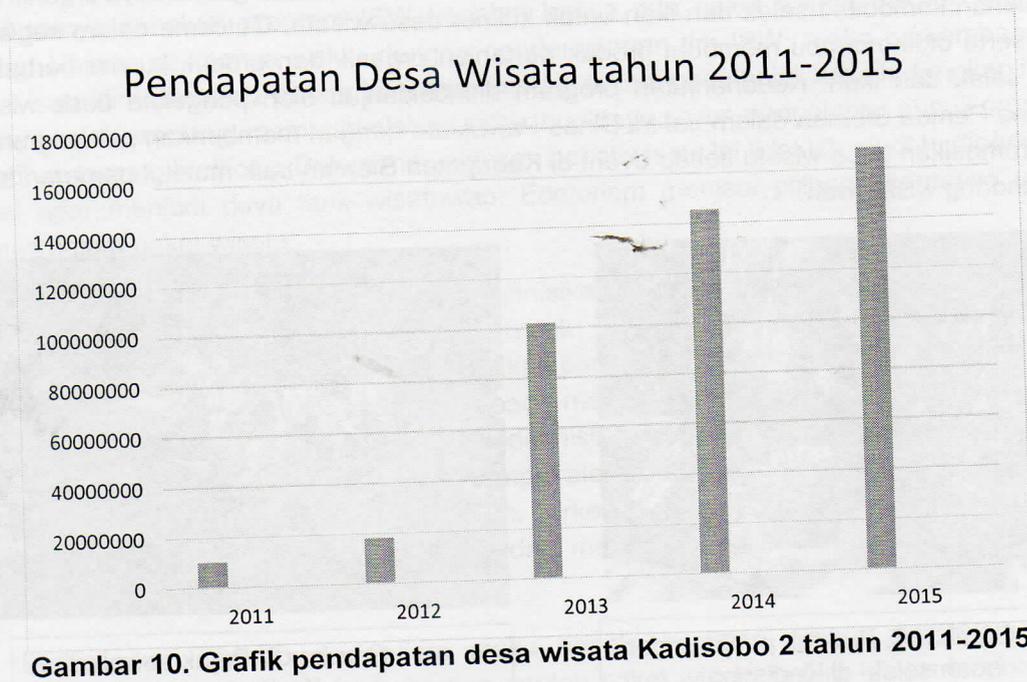


Gambar 8. Bajak sawah di Kadisobo

Program dukungan Pemda Sleman melalui Dinas Pariwisata meliputi kegiatan, pelatihan pemandu wisata terpadu, standarisasi desa wisata, forum komunikasi desa wisata dan pelatihan Manajemen Desa Wisata melalui program PIK (Pagu Indeks Kecamatan) Sleman. Kegiatan ini berjalan beriringan saling melengkapi untuk mendukung IBW Kabupaten Sleman.



Gambar 9. Grafik kunjungan wisatawan di Kadisobo 2 tahun 2011-2015



Gambar 10. Grafik pendapatan desa wisata Kadisobo 2 tahun 2011-2015

Kemitraan dengan pelaku wisata menjadi penting untuk mendukung kemajuan desa wisata. Adapun Respon masyarakat sangat tinggi setelah merasakan manfaat program IBW dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bertambahnya kunjungan wisatawan dan munculnya produk olahan pangan sebagai andalan desa wisata yang dapat dijual. Kegiatan mengundang pelaku wisata dan industry pariwisata dari ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia) diuji cobakan untuk mengikuti paket wisata di Kadisobo 2 yang berkonsep ekowisata yaitu pelepasan ikan dan tanam pohon buah organik. Paket wisata yang

Prosiding Seminar Nasional

"Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia"

lain adalah tracking, susur sungai, kuliner ikan, petik sayur organik, dan mancing ikan. Di akhir acara dilakukan diskusi untuk mengevaluasi beberapa kegiatan. Masukan dan saran dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan program desa wisata di Kadisobo 2.

Dampak dari pendampingan tim IBW di desa wisata cukup positif dengan memberikan beberapa fasilitas dan peningkatan SDM. Hal ini dapat dikaji dari jumlah kunjungan tamu wisatawan yang semakin meningkat (Gambar 1.). Desa wisata Kadisobo 2 yang merupakan desa wisata yang masih embrio stagnan tidak berkembang hanya sekitar 412-525 wisatawan yang berkunjung dengan paket wisata memancing di tahun 2011-2012. Setelah pendampingan program IBW mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2013-2015, yaitu; 1570, 2236, dan 2590 wisatawan. Apabila di kaji (gambar 2.) dari hasil pendapatan kotor dari desa wisata, mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2011 dengan pendapatan Rp.10.300.000,00 menjadi Rp. 168.350.000,00 di tahun 2015. Hal ini disebabkan semakin beragamnya paket wisata, produk kuliner, promosi dan fasilitas fisik yaitu lahan tracking, parkir, outbond dan toilet. Paket wisata yang sedang diminati masyarakat umum adalah pelatihan burung berkicau di Kadisobo 2 yang diselenggarakan setiap hari minggu di lapangan. Potensi alam yang masih asri sangat mendukung untuk burung berkicau.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan program penerapan Ipteks bagi Wilayah di desa wisata Kadisobo 2 meliputi:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi masyarakat tentang kecakapan hidup, dan keahlian budidaya pertanian organik
2. Terdapat peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat olahan komoditas unggulan desa wisata
3. Peningkatan kunjungan wisatawan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat program IbW Kabupaten Sleman, berdampak positif bagi masyarakat di Desa Trimulyo melalui keberadaan Desa Wisata Kadisobo 2. Oleh karenanya, pelaksanaan program ini dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat di desa tersebut sangat memberi manfaat secara berkelanjutan (*sustainable*). Namun diharapkan program-program yang telah tersusun akan terus berlanjut dan dikembangkan walaupun program ini telah selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Ascholani, C. 2010. Membangun Desa Wisata sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan. Kabar Indonesia, 25 Maret 2010.
- Damanik, J. dan Weber, H. F. (2006), Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata UGM dan Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Damastuti, A.P. 1996. Pertanian sistem vertikultur. Wacana No. 3/Juli-Agustus.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan. 2012. Ekowisata, Panduan Dasar Pelaksanaan. UNESCO Office, Jakarta Environmental Sciences Unit.

Prosiding Seminar Nasional

"Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia"

Haryopurwoko, O. 2004. *Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Super Bionik dan Campuran Media Tanam Pada Sistem Vertikultur Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Sawi*. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 3 No. 1 Agustus 2004

Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Prihantoro, H. 2001. *Memupuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.